Community Engagement & Emergence Journal
Volume 7 Nomor 6, Tahun 2026
Halaman : 5997-6005

Pengaruh Audit Tenure, Ukuran Perusahaan, Komite Audit, Dan Kinerja Keuangan Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanandan Minuman Di Bursa Efek Indonesia

The Influence Of Audit Tenure, Company Size, Audit Committee, And Financial Performance On Audit Quality In Food And Beverage Manufacturing Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange

Jessica Silvana[a], Ayu Andari[b]*, Lina Kurniati[c]
PUI Finance, Universitas Prima Indonesia, Medan[a,b]
STIE Pangeran Antasari[c]
ayuandari@unprimdn.ac.id[b]

Abstract

The food and beverage subsector plays a strategic role in Indonesia's manufacturing sector due to its significant contribution to Gross Domestic Product, its resilience in facing crisis conditions, and the high level of investor interest in the Indonesia Stock Exchange. In the context of increasing demand for transparency, audit quality becomes a crucial element in ensuring the reliability of financial statements and maintaining stakeholders' trust. Audit quality is influenced by various factors, including audit tenure, which may weaken auditor independence if it is too long; company size, which is generally associated with stronger internal control and governance; the role of the audit committee in overseeing the financial reporting process; and financial performance, which does not always reflect audit quality due to the possibility of earnings management practices. This study uses a population of 83 manufacturing companies sub sector food and beverage listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2022–2024 period. Through purposive sampling, 29 companies that met the criteria were selected as samples with a three-year observation period, resulting in a total of 87 observations analyzed. The results show that individually, audit tenure and company size do not have a significant effect on audit quality, while the audit committee and financial performance have a significant effect. However, simultaneously, all four variables are proven to have a significant influence on audit quality, confirming that the combination of these factors plays an important role in determining the audit quality of companies.
Keywords: *Audit Tenure, Company Size, Audit Committee, Financial Performance, Audit Quality*

Abstrak

Subsektor makanan dan minuman memiliki peran strategis dalam sektor manufaktur Indonesia karena kontribusinya yang signifikan terhadap Produk Domestik Bruto, ketahanannya dalam menghadapi kondisi krisis, serta tingginya minat investor di Bursa Efek Indonesia. Dalam konteks meningkatnya kebutuhan akan transparansi, kualitas audit menjadi elemen penting untuk menjamin keandalan laporan keuangan dan menjaga kepercayaan para pemangku kepentingan. Kualitas audit dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain *audit tenure* yang berpotensi melemahkan independensi auditor apabila berlangsung terlalu lama, ukuran perusahaan yang umumnya berkaitan dengan pengendalian internal dan tata kelola yang lebih kuat, peran komite audit dalam mengawasi proses pelaporan keuangan, serta kinerja keuangan yang belum tentu mencerminkan kualitas audit akibat kemungkinan praktik manajemen laba. Penelitian ini menggunakan populasi sebanyak 83 perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022–2024. Melalui teknik *purposive sampling*, diperoleh 29 perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai sampel dengan periode pengamatan tiga tahun, sehingga total observasi yang dianalisis berjumlah 87. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara individual *audit tenure* dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, sedangkan komite audit dan kinerja keuangan memiliki pengaruh signifikan. Namun, secara bersama-sama keempat variabel tersebut terbukti berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, yang menegaskan bahwa kombinasi faktor-faktor tersebut tetap berperan penting dalam menentukan kualitas audit perusahaan.
Kata Kunci: Audit Tenure, Ukuran Perusahaan, Komite Audit, Kinerja Keuangan, Kualitas Audit

https://journal.yrpipku.com/index.php/ceej
e-ISSN:2715-9752, p-ISSN:2715-9868
Copyright © 2026 THE AUTHOR(S). This article is distributed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International license

1. Pendahuluan

Sektor manufaktur merupakan salah satu fondasi utama dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional Indonesia. Di antara berbagai subsektor yang ada, subsektor makanan dan minuman memiliki peran yang sangat strategis karena kontribusinya yang signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) serta kemampuannya untuk bertahan dan tetap berkembang meskipun berada dalam kondisi krisis ekonomi (Hanadi & Priana, 2022). Perkembangan subsektor ini didorong oleh tingginya permintaan konsumsi domestik, perubahan pola dan gaya hidup masyarakat, serta peluang ekspor produk olahan dalam negeri ke pasar global. Dalam konteks pasar modal, perusahaan makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dinilai menarik oleh investor karena prospek keberlanjutan usahanya dalam jangka panjang. Seiring meningkatnya tuntutan investor terhadap keterbukaan dan akuntabilitas, kebutuhan akan laporan keuangan yang andal dan berkualitas pun menjadi semakin penting. Dalam kondisi tersebut, audit eksternal memiliki peran krusial sebagai pihak independen yang memberikan keyakinan atas kewajaran penyajian laporan keuangan perusahaan (Raysharie dkk., 2025).

Kualitas audit menjadi salah satu aspek utama dalam laporan keuangan dan berperan sebagai variabel dependen dalam penelitian ini. Kualitas audit menggambarkan sejauh mana auditor eksternal mampu menemukan serta mengungkapkan adanya kesalahan, penyimpangan, maupun praktik kecurangan dalam laporan keuangan perusahaan. Audit dengan kualitas yang tinggi tidak hanya memastikan bahwa laporan keuangan disajikan secara wajar dan bebas dari salah saji material, tetapi juga meningkatkan tingkat kepercayaan pemegang saham serta pemangku kepentingan lainnya terhadap informasi keuangan perusahaan (Purba & Umar, 2021). Tinggi rendahnya kualitas audit dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari auditor maupun karakteristik internal perusahaan yang diaudit. Apabila kualitas audit terjaga dengan baik, maka laporan keuangan dapat dijadikan dasar yang andal dalam pengambilan keputusan ekonomi. Oleh sebab itu, penting untuk mengidentifikasi dan memahami faktor-faktor yang memengaruhi kualitas audit, khususnya bagi perusahaan terbuka yang secara rutin diaudit oleh auditor independen setiap tahunnya (Sunarsih dkk., 2021).

Isu kualitas audit sering kali berkaitan erat dengan peran dan tanggung jawab Kantor Akuntan Publik (KAP). Salah satu kasus yang pernah terjadi di Indonesia melibatkan KAP Justinus Aditya Sidharta yang terbukti melakukan manipulasi dalam penyajian laporan keuangan tahunan, termasuk praktik *overstatement* pada akun penjualan dan piutang. Akibat pelanggaran tersebut, Menteri Keuangan menjatuhkan sanksi berupa pembekuan izin operasional KAP selama dua tahun. Kasus ini berawal dari ditemukannya indikasi pembengkakan nilai penjualan, piutang, dan aset dalam jumlah ratusan miliar rupiah pada PT Great River International Tbk, yang kemudian mengalami masalah arus kas dan gagal memenuhi kewajiban pembayaran utang kepada kreditur. Bapepam-LK mengungkap adanya manipulasi laporan keuangan, khususnya terkait *overstatement* akun penjualan dan piutang serta penggunaan dana hasil emisi obligasi tanpa didukung bukti transaksi yang memadai (Halim, 2024).

Salah satu faktor yang kerap dikaitkan dengan penurunan kualitas audit adalah lamanya hubungan kerja antara auditor dan klien yang dikenal sebagai *audit tenure*. Hubungan jangka panjang antara auditor dan perusahaan klien berpotensi menimbulkan ancaman terhadap independensi auditor. Semakin lama auditor

menangani klien yang sama, semakin besar kemungkinan munculnya kedekatan personal yang dapat memicu konflik kepentingan. Kondisi ini dapat membuat auditor menjadi kurang objektif, lebih permisif, dan tidak cukup kritis dalam mengevaluasi laporan keuangan klien (Hasanah & Nelvirita, 2024). Sejumlah penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa *audit tenure* yang terlalu panjang dapat mengurangi objektivitas serta profesionalisme auditor dalam memberikan opini audit, sehingga berdampak negatif terhadap kualitas audit. Oleh karena itu, pengaruh *audit tenure* terhadap kualitas audit perlu diteliti lebih lanjut, khususnya pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang memiliki kontribusi ekonomi yang besar (Firmansyah & Rezky, 2023).

Selain *audit tenure*, ukuran perusahaan (X2) juga diduga memiliki keterkaitan dengan kualitas audit. Perusahaan dengan skala besar umumnya memiliki sumber daya yang lebih memadai untuk menyusun laporan keuangan secara akurat, menerapkan sistem pengendalian internal yang lebih kuat, serta menjalankan prinsip tata kelola perusahaan yang baik. Perusahaan besar juga cenderung memiliki tingkat keterbukaan yang lebih tinggi kepada publik dan tanggung jawab yang lebih besar terhadap para pemangku kepentingan. Hal ini mendorong perusahaan untuk menyajikan laporan keuangan yang lebih andal dan transparan. Di sisi lain, auditor biasanya melakukan prosedur audit yang lebih ketat terhadap perusahaan besar karena kesalahan audit dapat berdampak luas terhadap reputasi auditor maupun stabilitas pasar. Dengan demikian, ukuran perusahaan menjadi salah satu variabel penting dalam menilai kualitas audit (Aisyah & Sulistyowati, 2025).

Keberadaan komite audit (X3) juga berperan signifikan dalam mendukung kualitas audit dan proses pelaporan keuangan. Komite audit merupakan bagian dari mekanisme tata kelola perusahaan yang bertugas mengawasi pelaksanaan audit internal dan eksternal serta memastikan laporan keuangan disusun sesuai dengan standar akuntansi dan prinsip kehati-hatian. Komite audit yang aktif, independen, dan kompeten dapat membantu mendeteksi potensi penyimpangan sejak dini, memberikan rekomendasi kepada manajemen, serta menjadi penghubung komunikasi antara auditor eksternal dan dewan komisaris. Oleh karena itu, karakteristik komite audit seperti jumlah anggota dan intensitas rapat sering dijadikan indikator dalam menilai efektivitas peran komite audit dalam menjaga integritas laporan keuangan dan kualitas audit yang dihasilkan (Tanuwijaya, 2022).

Variabel lain yang tidak kalah penting untuk dianalisis adalah kinerja keuangan perusahaan (X4). Perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik, yang tercermin dari tingkat profitabilitas tinggi dan efisiensi operasional yang stabil, umumnya diasumsikan memiliki kondisi keuangan yang sehat dan laporan keuangan yang dapat dipercaya. Namun, dalam praktiknya, perusahaan dengan kinerja yang terlihat baik justru berpotensi melakukan manajemen laba untuk mempertahankan citra positif di mata investor. Upaya tersebut dapat berupa pengaturan waktu pengakuan pendapatan maupun penundaan pencatatan beban. Dalam situasi seperti ini, auditor dituntut untuk memiliki ketelitian dan profesionalisme yang tinggi agar mampu mengungkap praktik manipulatif yang tersembunyi di balik angka-angka laporan keuangan. Oleh karena itu, hubungan antara kinerja keuangan dan kualitas audit tidak selalu bersifat linier positif, melainkan perlu dibuktikan melalui pengujian empiris berdasarkan data yang relevan (Masyadi dkk., 2025).

2. Metode

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode Juni 2025 hingga Januari 2026 dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yang bertujuan menganalisis hubungan sebab-akibat antar variabel. Jenis penelitian bersifat eksplanatori atau kausal, di mana perubahan pada variabel independen diasumsikan memengaruhi variabel dependen. Populasi penelitian berjumlah 228 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* berdasarkan kriteria tertentu sehingga diperoleh 93 perusahaan sebagai sampel dengan total 279 observasi selama tiga tahun. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh melalui studi pustaka dan dokumentasi. Variabel penelitian meliputi *Audit Tenure*, *Firm Size*, Komite Audit, Kinerja Keuangan, dan Kualitas Audit yang diukur menggunakan skala nominal dengan indikator masing-masing, seperti lama perikatan audit, total aset, jumlah komite audit, *Return on Assets*, serta opini audit.

Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif untuk menyajikan data secara sistematis, dilanjutkan dengan uji asumsi klasik yang mencakup uji multikolinieritas dan heteroskedastisitas. Selanjutnya, digunakan analisis regresi logistik untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang bersifat kategorikal. Pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan hipotesis nol dan alternatif untuk melihat ada tidaknya pengaruh signifikan antar variabel. Selain itu, uji signifikansi dilakukan menggunakan uji Wald untuk menguji pengaruh parsial masing-masing variabel independen, serta uji Likelihood Ratio (LR) untuk menguji pengaruh variabel secara simultan terhadap model penelitian.

3. Hasil Dan Pembahasan

Uji Multikolinieritas

Tabel 1. Hasil Uji Multikolinieritas (Uji VIF)

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Audit Tenure	0.876	1.141
	Ukuran Perusahaan	0.954	1.048
	Komite Audit	0.921	1.086
	Kinerja Keuangan	0.983	1.017

Sumber: Hasil Olahan Data, 2025

Dengan demikian dapat diketahui bahwa untuk setiap variabel memiliki nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai VIF < 10 tidak ditemukan masalah multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Berikut ini merupakan pengujian heteroskedastisitas dengan menggunakan pengujian statistik Glejser dapat dilihat di bawah ini:

Tabel 2. Hasil Uji Glejser (Heteroskedastisitas)

Model		t	Sig.
1	(Constant)	8.652	.000
	Audit Tenure	0.984	.326

	Ukuran Perusahaan	-1.214	.227
	Komite Audit	1.431	.154
	Kinerja Keuangan	1.692	.093

Sumber: Hasil Olahan Data, 2025

Dengan demikian tingkat signifikansi setiap variabel lebih besar dari 0,05 maka tidak ditemukan adanya terjadi heteroskedastisitas.

Model Penelitian Regresi Logistik

Tabel 3. Iteration History[a,b,c]

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients Constant
Step 0	1	278.456	.042
	2	278.456	.042

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 361.727

c. Estimation terminated at iteration number 2 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber: Hasil Olahan Data, 2025

Berdasarkan pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai dari -2 Log likelihood > tabel Chi-Square (278.456 > 265.210). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model sebelum dimasukan X masih tidak memenuhi syarat uji.

Tabel 4. Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 0	Constant	.452	.137	10.873	1	.001	1.572

Sumber: Hasil Olahan Data, 2025

Berdasarkan pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa sebelum variabel X dimasukkan ke dalam model, diperoleh nilai B (Koefisien Beta) sebesar 0.452 dengan Odds Ratio/Exp(B) sebesar 1.572. Nilai Sig. sebesar 0.001, dan nilai uji Wald sebesar 10.873, yang menunjukkan hasil signifikan.

Tabel 5. Iteration History[a,b,c,d]

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients Constant	*Audit Tenure*	Ukuran Perusahaan	Komite Audit	Kinerja Keuangan
Step 1	1	317.452	.812	-.012	.284	-.015	-.438
	2	317.450	.829	-.012	.289	-.016	-.441
	3	317.450	.829	-.012	.289	-.016	-.441

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 361.727

Sumber: Hasil Olahan Data, 2025

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai -2 Log Likelihood sebesar 317.452, lebih kecil dari nilai Chi-Square (317.452 < 341.395). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model setelah dimasukkan variabel X telah memenuhi syarat uji kelayakan.

Tabel 6. Omnibus Tests of Model Coefficients

	Chi-square	df	Sig.

Step 1	Step	28.674	4	.000
	Block	28.674	4	.000
	Model	28.674	4	.000

Sumber: Hasil Olahan Data, 2025

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0.000, yang berada di bawah 0.05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara simultan *Audit Tenure*, Ukuran Perusahaan, Komite Audit, dan Kinerja Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit.

Tabel 7. Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	318.442	.045	.371

a. Estimation terminated at iteration number 3 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber: Hasil Olahan Data, 2025

Berdasarkan pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa besarnya pengaruh yang diberikan *Audit Tenure*, Ukuran Perusahaan, dan Komite Audit terhadap Kualitas Audit adalah sebesar 0.371 atau 37.1%.

Tabel 8. Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	6.327	8	.610

Sumber: Hasil Olahan Data, 2025

Berdasarkan pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi Hosmer and Lemeshow Test sebesar 0.610 (> 0.05), sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi logistik layak digunakan karena sesuai (fit) dengan data penelitian.

Tabel 9. Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1[a]	*Audit Tenure*	0.215	0.198	1.181	1	0.277	1.239
	Ukuran Perusahaan	-0.342	0.221	2.396	1	0.122	0.710
	Komite Audit	0.418	0.190	4.832	1	0.028	1.519
	Kinerja Keuangan	0.357	0.175	4.159	1	0.041	1.429
	Constant	-0.752	0.310	5.889	1	0.015	0.471

a. Variable(s) entered on step 1: *Audi Tenure*, Ukuran Perusahaan, Komite Audit, Kinerja Keuangan.

Sumber: Hasil Olahan Data, 2025

Berdasarkan pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa:

1. *Audit Tenure* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,277, yang berada di atas ambang batas 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa *Audit Tenure* tidak berpengaruh secara parsial terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa lamanya masa perikatan antara auditor dengan klien tidak selalu menentukan kualitas audit yang dihasilkan.
2. Ukuran Perusahaan menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,122, yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan tidak memiliki pengaruh parsial terhadap kualitas audit. Hal ini berarti besar atau

kecilnya ukuran perusahaan tidak serta merta memengaruhi hasil audit yang dilakukan auditor.

3. Komite Audit memiliki nilai signifikansi sebesar 0,028, yang berada di bawah 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa Komite Audit berpengaruh secara parsial terhadap kualitas audit. Temuan ini memperlihatkan bahwa keberadaan dan efektivitas komite audit dalam menjalankan fungsi pengawasan mampu meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan perusahaan.
4. Kinerja Keuangan juga memiliki nilai signifikansi sebesar 0,041, yang berada di bawah 0,05. Berdasarkan temuan ini, dapat disimpulkan bahwa Kinerja Keuangan berpengaruh secara parsial terhadap kualitas audit. Dengan kata lain, semakin baik kinerja keuangan perusahaan, semakin besar kemungkinan laporan keuangan memperoleh kualitas audit yang lebih baik.

Pembahasan

Audit Tenure memiliki nilai signifikansi sebesar 0,277, yang lebih besar dari batas signifikansi 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *Audit Tenure* tidak berpengaruh secara parsial terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa lamanya hubungan profesional antara auditor eksternal dan perusahaan yang diaudit tidak secara langsung menentukan kualitas audit yang dihasilkan. Masa perikatan yang terlalu lama memang berpotensi mengurangi independensi auditor, sementara masa yang terlalu singkat bisa menyebabkan auditor kurang memahami karakteristik bisnis klien. Namun, pada penelitian ini terbukti bahwa faktor lamanya masa kerja sama auditor–klien tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Ukuran Perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,122, yang lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh secara parsial terhadap kualitas audit. Hasil ini mengindikasikan bahwa besar atau kecilnya skala perusahaan tidak serta merta memengaruhi kualitas audit yang dihasilkan auditor. Perusahaan besar memang cenderung lebih kompleks, sementara perusahaan kecil relatif sederhana, namun pada penelitian ini kompleksitas ukuran perusahaan tidak terbukti signifikan memengaruhi kualitas audit.

Komite Audit memiliki nilai signifikansi sebesar 0,028, yang lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Komite Audit berpengaruh secara parsial terhadap kualitas audit. Temuan ini menunjukkan bahwa efektivitas peran Komite Audit dalam menjalankan fungsi pengawasan dapat meningkatkan kredibilitas dan kualitas laporan keuangan yang diaudit. Semakin baik kinerja Komite Audit dalam memantau pelaporan dan proses audit, semakin besar pula dampaknya terhadap peningkatan kualitas audit yang dihasilkan perusahaan.

Kinerja Keuangan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,041, yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Kinerja Keuangan berpengaruh secara parsial terhadap kualitas audit. Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin baik kinerja keuangan perusahaan, semakin besar pula peluang laporan keuangan memperoleh kualitas audit yang lebih baik. Perusahaan dengan kinerja keuangan yang sehat cenderung mampu menyediakan informasi yang lebih andal dan lengkap bagi auditor, sehingga memperkuat kualitas audit yang dihasilkan.

Nilai signifikansi simultan sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,05, menunjukkan bahwa secara bersama-sama *Audit Tenure*, Ukuran Perusahaan, Komite Audit, dan Kinerja Keuangan berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Besarnya pengaruh yang diberikan variabel-variabel tersebut adalah sebesar 0,332 atau 33,2%, sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian. Hasil ini menegaskan bahwa meskipun tidak semua variabel berpengaruh secara parsial, namun secara simultan keempat variabel tersebut tetap memiliki kontribusi yang signifikan dalam menjelaskan variasi kualitas audit. Dengan demikian, faktor internal perusahaan (Ukuran Perusahaan, Kinerja Keuangan, dan efektivitas Komite Audit) serta faktor eksternal (*Audit Tenure*) tetap perlu diperhatikan sebagai bagian dari mekanisme tata kelola yang mendukung terciptanya audit yang berkualitas.

4. Simpulan

Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial *Audit Tenure* dan Ukuran Perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit, sedangkan Komite Audit dan Kinerja Keuangan terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit. Namun, secara simultan keempat variabel yaitu *Audit Tenure*, Ukuran Perusahaan, Komite Audit, dan Kinerja Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit. Berdasarkan hasil tersebut, perusahaan disarankan untuk lebih memfokuskan perhatian pada penguatan peran komite audit dan pengelolaan kinerja keuangan yang baik guna meningkatkan kualitas audit serta menjamin transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan. Bagi investor, disarankan untuk mempertimbangkan efektivitas komite audit dan kondisi kinerja keuangan sebagai indikator utama dalam menilai keandalan laporan keuangan, sementara audit tenure dan ukuran perusahaan tidak perlu dijadikan pertimbangan utama. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan menambahkan variabel lain seperti independensi auditor, mekanisme tata kelola perusahaan, dan tingkat kompleksitas operasional agar dapat memberikan pemahaman yang lebih luas mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kualitas audit.

5. Daftar Pustaka

Agoes, S. (2020). *Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Kantor Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.

Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. (2021). *Auditing and Assurance Services: An Integrated Approach*. New York: Pearson Education.

Fadhilah, R. (2021). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Halim, A. (2022). *Auditing (Dasar-Dasar Audit Laporan Keuangan)*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Hery. (2022). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.

Iskandar, D., Putri, A., & Rahman, F. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif untuk Ilmu Sosial dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta.

Kasmir. (2021). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Lestari, S. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif: Konsep dan Aplikasi Statistik*. Yogyakarta: Deepublish.

Messier, W. F., Glover, S. M., & Prawitt, D. F. (2020). *Auditing and Assurance Services*. New York: McGraw-Hill Education.

Mulyadi. (2019). *Auditing*. Jakarta: Salemba Empat.

Nugroho, B. A. (2024). *Metode Penelitian Eksplanatori dan Kausal*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Priyatno, D. (2020). *Analisis Regresi, Korelasi, dan Multivariate dengan SPSS*. Yogyakarta: Andi Offset.

Purnomo, R. A. (2021). *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis dengan Regresi Logistik*. Ponorogo: Wade Group.

Ramadhani, R., & Utama, I. W. (2022). *Statistik Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta: Salemba Empat.

Riyanto, B. (2020). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.

Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sutedi, A. (2021). *Good Corporate Governance*. Jakarta: Sinar Grafika.

Tunggal, A. W. (2021). *Teori dan Praktik Auditing*. Jakarta: Harvarindo.

Wahyuni, S., Hartono, A., & Kurniawan, D. (2024). *Metodologi Penelitian Akuntansi dan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.

Wardhani, R., & Wijayanti, P. (2020). *Corporate Governance dalam Praktik*. Jakarta: Salemba Empat.

Wibowo, A. (2023). *Statistik Deskriptif dan Inferensial untuk Penelitian*. Yogyakarta: Andi Offset.